

## Mengukur Pertumbuhan Ekonomi Aceh Melalui Investasi Dan Tenaga Kerja: Peran Pendapatan Asli Daerah Sebagai Pemediasi

Nanda Safarida, Susti Rahmawati

*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Langsa  
Email: nandasafarida@iaianlangsa.ac.id  
Sustiksp9090@gmail.com*

### Abstrak

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikasi penting bagi tingkat kesejahteraan masyarakat sekaligus tolok ukur bagi keberhasilan atau kemunduran ekonomi sebuah bangsa. Banyak variabel yang berperan dalam perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi, tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh periode 2011-2020 dengan pendapatan asli daerah sebagai pemediasi. Teknik analisis data statistik pada penelitian ini menggunakan *path analysis*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Nilai P value dari hasil uji sobel test untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan asli daerah sebesar  $0,359 > 0,05$  yang bermakna pengaruh tidak langsung tidak signifikan. Nilai P value dari hasil uji sobel test untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan asli daerah sebesar  $0,359 > 0,05$  yang bermakna pengaruh tidak langsung tidak signifikan.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tenaga Kerja, Pendapatan Asli Daerah

### Abstract

*Economic growth is an important indication of community welfare within a nation. Many variables play a role in its development. This study aims to determine the effect of investment, labor on the economic growth of Aceh Province for the period 2011-2020 with original local government revenue as a mediator. The data analysis method uses path analysis. From the results of the study, it can be concluded that investment has a positive and insignificant effect on original local government revenue. Labor has a negative and significant effect on original local government revenue. Investment has a positive but not significant effect on the economic growth of Aceh Province. Labor has a positive and insignificant effect on*

*the economic growth of Aceh Province. Original local government revenue has a negative and insignificant effect on the economic growth of Aceh Province. The P value from Sobel test is  $0.359 > 0.05$ , which means that the indirect effect of investment on economic growth through original local government revenue is insignificant. The P value from the Sobel test is  $0.359 > 0.05$ , which means that the indirect effect of labor on economic growth through original local government revenue is insignificant.*

**Keyword:** *Economic Growth, Investation, Labor, Original Local Government Revenue*

## PENDAHULUAN

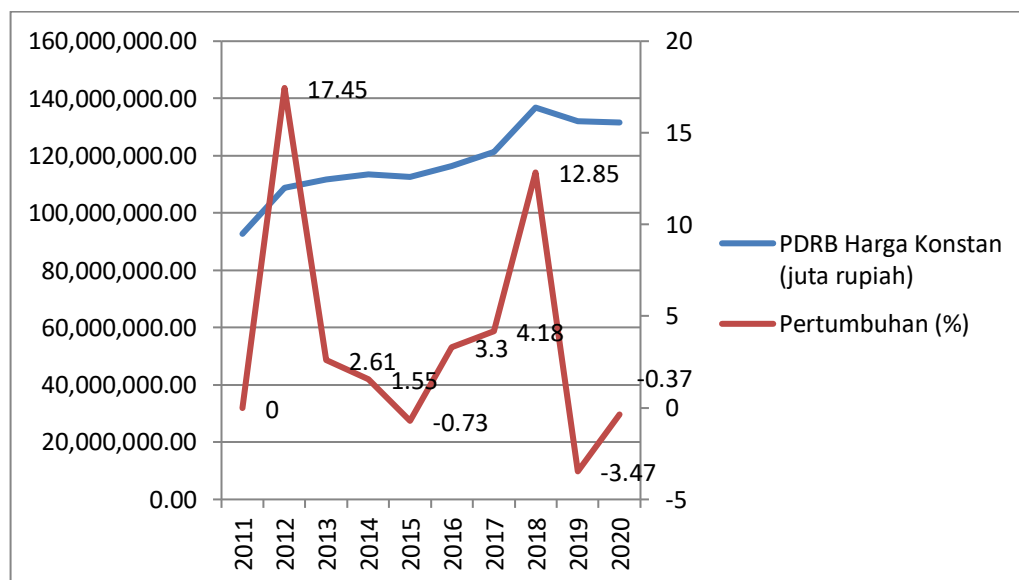
Pembangunan ekonomi yang merata dan dapat dinikmati oleh sebagian besar penduduk merupakan cita-cita suatu bangsa, karena akan membawa dampak nyata pada perubahan pembangunan manusia (Sahban, 2018). Pembangunan pada dasarnya dapat dimaknai sebagai usaha dasar untuk mengubah masa lampau yang buruk menjadi zaman baru yang lebih baik demi untuk mewariskan masa depan kepada generasi yang akan datang (Sukirno, 2013). Menurut Todaro, pembangunan semestinya dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional disamping mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan (Rustiadi et al., 2017).

Pembangunan ekonomi dapat dianalisis melalui indikator pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menurut Simon Kuznet adalah kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyaknya jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan ekonomi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, yang diukur dengan menggunakan perubahan PDRB (Produk Domestik Bruto) dalam suatu wilayah (Sudarmanto et al., 2021). Suatu wilayah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi dengan ditandai adanya peningkatan laju pertumbuhan PDRB. PDRB dapat diartikan sebagai nilai barang-

barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu (Rustiadi et al., 2017).

Bagi negara berkembang termasuk Indonesia, pesatnya aliran modal merupakan kesempatan yang bagus guna memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi yang sedang dijalankan oleh pemerintah Indonesia merupakan suatu usaha berkelanjutan yang diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, sehingga untuk dapat mencapai tujuan itu maka pembangunan nasional dipusatkan pada pertumbuhan ekonomi.

Begitupun Provinsi Aceh sendiri sebagai provinsi yang memiliki berbagai potensi pengembangan baik dari segi infrastruktur, potensi pasar, tenaga kerja, dan sumber daya alam telah mengalami pertumbuhan pada berbagai sektor ekonomi. Provinsi Aceh memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dilihat dari perkembangan nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) nya yang meski berfluktuasi. Adapun perkembangan PDRB Provinsi Aceh dapat dilihat pada gambar berikut.



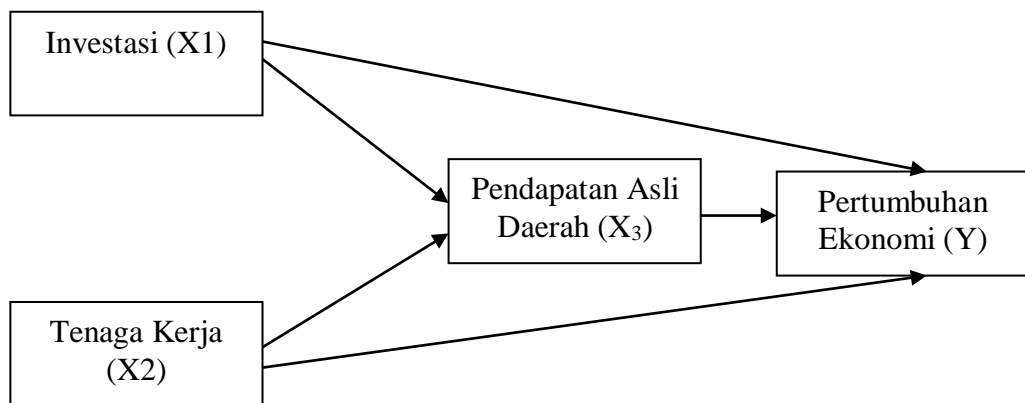
Sumber: BPS Provinsi Aceh

Gambar 1. PDRB Harga Konstan Provinsi Aceh Tahun 2011-2020

PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Sukirno, 2013). Berdasarkan grafik PDRB Harga

Konstan tersebut tampak bahwa selama periode 2011-2020 pertumbuhan PDRB tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 17,45 persen dengan nilai PDRB Rp 108.914,6 miliar. Di Tahun 2015 PDRB mengalami penurunan 0,73 persen dengan nilai PDRB Rp 112.661 miliar. Pada tahun 2016 PDRB terus mengalami peningkatan, namun di tahun 2019 dan 2020 PDRB kembali mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,47 persen dan 0,37 persen.

Di sisi lain, Provinsi Aceh tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan dalam pembangunan. Masalah kemiskinan, pengangguran, rendahnya modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan lain sebagainya. Untuk itu, Provinsi Aceh harus terus berbenah untuk dapat menciptakan kesejahteraan dengan meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian tersebut secara makro. Diantara faktor-faktor yang dimaksud adalah peningkatan nilai investasi, jumlah tenaga kerja dan Pendapatan Asli Daerah (Eliza, 2015; Hartanti, 2017; Ifrizal et al., 2014; Isma, 2014; Lisa & Priyagus, 2017; Maharani, 2016; Mahriza & Amar B, 2019; Manduapessy, 2020; Nisa, 2017; Norlita, 2018; Nuryasman, 2012; Rizal, 2020; Tianto, 2022). Sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Kerangka Teoretis

### Investasi

Investasi pada hakikatnya merupakan komitmen atas sejumlah dana yang dilakukan saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Handini & Astawinetu, 2020). Dalam investasi tercakup dua tujuan

utama yaitu untuk mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak/depresiasi dan tambahan penyediaan modal yang ada/investasi netto (Ikhwan, 2021).

Investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal, menurut Sukirno adalah merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat (Sukirno, 2013). Selanjutnya, Boediono mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik (Boediono, 2012).

Bentuk investasi umumnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta dan investasi oleh pihak luar negeri. Investasi yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta lebih dikenal dengan sebutan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) sedangkan investasi dari pihak luar negeri dikenal dengan sebutan PMA (Penanaman Modal Asing). Dengan adanya investasi maka kapasitas dalam produksi akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi output yang dihasilkan (Ikhwan, 2021).

Teori harrod-domar menerangkan adanya korelasi positif antara tingkat investasi dan laju pertumbuhan ekonomi. Alasan mengapa harrod-domar menetapkan investasi sebagai kunci pertumbuhan ekonomi adalah karena investasi memiliki sifat ganda (Jhingan, 2010). Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan investasi menurut Samuelson, yaitu kenaikan investasi menyebabkan kenaikan pendapatan nasional, akibatnya akan timbul peningkatan konsumsi yang pada gilirannya menyebabkan kenaikan berikutnya pada pendapatan. Proses ini cenderung bersifat kumulatif akibatnya kenaikan tentu pada investasi menyebabkan kenaikan yang berlipat pada pendapatan melalui kecenderungan untuk mengkonsumsi. Oleh karena itu investasi merupakan faktor yang paling penting untuk mencapai target pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah (Samuelson, 2004; Sudarmanto et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa investasi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat investasi maka akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi (Eliza, 2015; Maharani, 2016; Mahriza & Amar B, 2019; Norlita, 2018; Rizal, 2020). Meski penelitian lain juga menjelaskan bahwa

investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Menajang, 2014). Namun demikian, hipotesis untuk korelasi antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi yang di proksikan dengan PDRB dalam penelitian ini adalah:

H1: Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### **Tenaga Kerja**

Definisi tenaga kerja baik dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja Pasal 1 ayat 2 maupun Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Simanjuntak, tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Pengertian tentang tenaga kerja yang dikemukakan oleh Simanjuntak memiliki pengertian yang lebih luas dari pekerja/buruh. Pengertian tenaga kerja disini mencakup tenaga kerja/buruh yang sedang terkait dalam suatu hubungan kerja dan tenaga kerja yang belum bekerja. Sedangkan pengertian dari pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan kata lain, pekerja atau buruh adalah tenaga kerja yang sedang dalam ikatan hubungan kerja (Rusli, 2008).

Mulyadi juga memberikan definisi tenaga kerja sebagai penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (Sumarni & Suprihanto, 2014). Menurut Murti, tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya (Subri, 2014).

Menurut Sukirno dalam penelitian Rosmalia menjelaskan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari suatu negara atau masyarakat yaitu pertumbuhan

penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional telah dianggap positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, artinya semakin banyak angkatan kerja berarti semakin produktif tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik (Rosmalia, 2014).

Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Eliza, 2015; Isma, 2014; Maharani, 2016; Mahriza & Amar B, 2019; Norlita, 2018). Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan tenaga kerja menurut Todaro, bahwa tenaga kerja terserap secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja terserap berarti akan menambah tingkat produksi. Kemampuan tersebut akan dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja (Todaro & Smith, 2005). Sehingga hipotesis untuk korelasi antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi yang di proksikan dengan PDRB adalah:

H2: Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### **Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berdasarkan pasal 157 huruf a Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mengisyaratkan bahwa pemerintah daerah dalam mengurus rumah tangganya perlu diberikan sumber-sumber pendapatan atau penerimaan keuangan daerah untuk membiayai seluruh aktifitas dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata, komponen tersebut berasal dari Hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lainlain PAD yang sah. Keempat komponen PAD tersebut

juga merupakan sumber-sumber keuangan daerah, oleh karena itu, Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu komponen sumber keuangan daerah. Sumber-sumber PAD merupakan bagian keuangan daerah yang dipungut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku di daerah tersebut.

Menurut Wulandari dan Iryanie, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah (Wulandari, Phaureula Artha Iryanie, 2018).

Menurut Warsito di dalam buku Wulandari dan Iryanie, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, retribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah (Wulandari, Phaureula Artha Iryanie, 2018). Sedangkan menurut Herlina Rahman, Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otda sebagai perwujudan asas desentralisasi (Rahman, 2005).

Hasil penelitian Kurniawan menjelaskan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Kurniawan, 2017). PAD memiliki peran yang cukup signifikan dalam menentukan kemampuan daerah untuk melakukan aktivitas pemerintah dan program-program pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Pendapatan Asli Daerah sekaligus dapat menunjukkan tingkat kemandirian suatu daerah. Semakin banyak Pendapatan Asli Daerah yang didapat semakin memungkinkan daerah tersebut untuk memenuhi kebutuhan belanjanya sendiri, tanpa harus tergantung pada Pemerintah Pusat. Berarti ini menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah tersebut telah mampu untuk mandiri, dan begitu juga sebaliknya (Wulandari, Phaureula Artha Iryanie, 2018). Di sisi lain beberapa penelitian justru menyebutkan pengaruh negatif PAD terhadap



Pertumbuhan ekonomi (Brata, 2004; Lisa & Priyagus, 2017; Manduapessy, 2020; Nisa, 2017; Nuryasman, 2012). Namun demikian, hipotesis untuk korelasi antara PAD dengan pertumbuhan ekonomi yang di proksikan dengan PDRB dalam penelitian ini adalah:

H3: PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Sementara itu dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa PAD dalam perkembangannya juga dipengaruhi oleh besarnya jumlah investasi dan jumlah tenaga kerja (Hartanti, 2017; Ifrizal et al., 2014; Tianto, 2022). Hal ini kemudian mendasari lahirnya hipotesis dalam penelitian ini yakni:

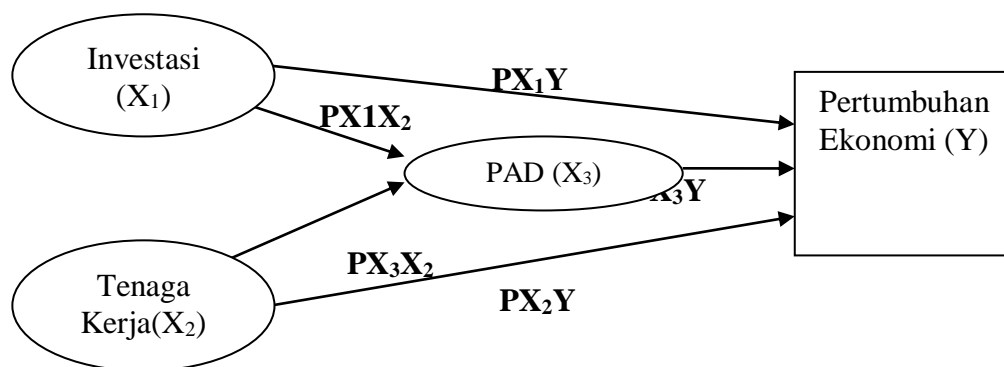
H4: Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD

H5: Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD

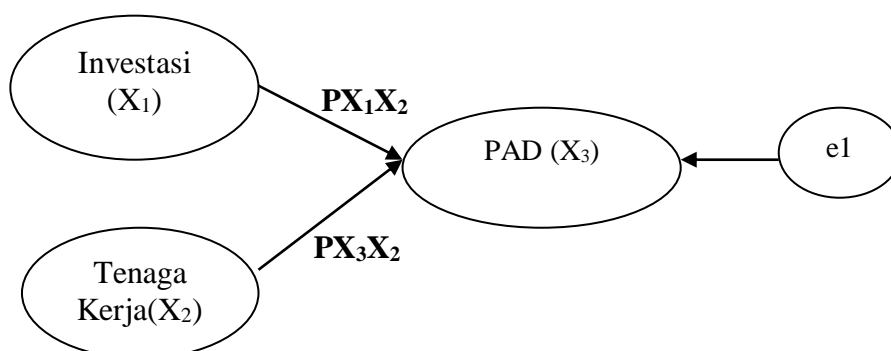
## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana sumber data kuantitatif diperoleh secara sekunder melalui Badan Pusat Statistik dan sumber-sumber lain terkait data dari variabel yang diteliti. Teknik analisis data dilakukan menggunakan skema *path analysis* dengan bantuan SPSS versi 24 sebagai software pengolah data statistik. Tahapan *path analysis* dimulai dengan penentuan model dan persamaan struktural dilanjutkan dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis baik untuk pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen maupun pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel mediasi.

### Diagram Analisis jalur

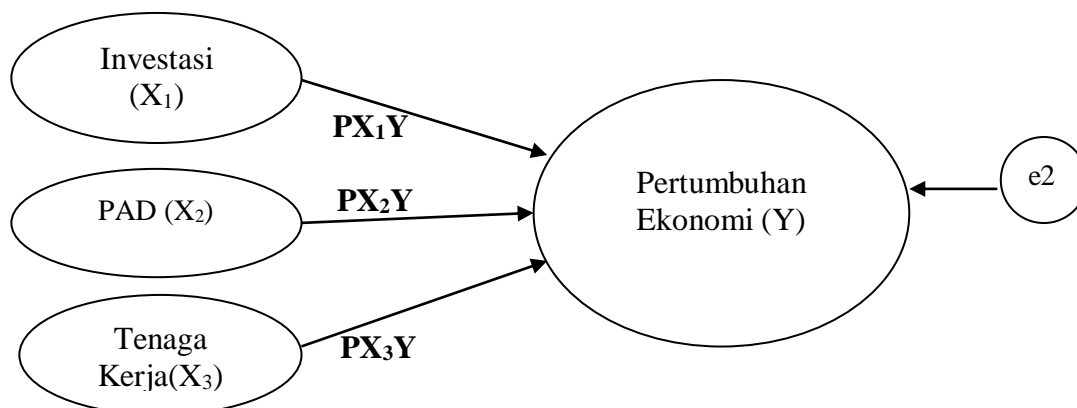


Gambar 3. Model *path analysis* (*path model*)



Gambar 4. Model Struktural I

Berdasarkan model struktural I di atas, maka dapat ditentukan persamaan struktural I adalah:  $X_3 = PX_1X_2 X_1 + PX_2X_3X_2 + e_1$  ..... (1)



Gambar 5. Model Struktur II

Berdasarkan model struktural II di atas, maka dapat ditentukan persamaan sebagai berikut:  $Y = PX_1Y X_1 + PX_2Y X_2 + PX_3Y X_3 + e_2$  .....(2)

Berdasarkan gambar kedua model struktural di atas, maka penulis menggunakan analisis jalur dalam bentuk sebagai berikut :

$$Y_1 = PX_1Y + (PX_1X_2) (PX_2Y) \dots\dots\dots (3)$$

$$Y_2 = PX_3Y + (PX_3X_2) (PX_2Y) \dots\dots\dots (4)$$

### Uji Hipotesis

*Merumuskan hipotesis dan permasalahan struktural Model - 1*

Struktural  $Y_1 = PX_1Y + (PX_1X_2) (PX_2Y) \dots\dots\dots (3)$

*Menghitung Koefisien Jalur (Simultan) Model - 1*

Hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

- a)  $H_a: P_1X_1 = P_2X_2 = P_3X_3 \neq 0$   
b)  $H_o : P_1X_1 = P_2X_2 = P_3X_3 = 0$

Kaidah pengujian signifikansi:

- a) Jika nilai probabilitas  $0,05 \leq \text{Sig}$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan  
b) Jika nilai probabilitas  $0,05 \geq \text{Sig}$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima signifikan

*Merumuskan Hipotesis Dan Permasalahan Struktural Model - 2*

Struktural  $Y_2 = PX_3Y + (PX_3X_2)(PX_2Y) \dots\dots\dots (4)$

*Menghitung Koefisien Jalur Model -2*

Hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

- a)  $H_a: P_1X_1 = P_2X_2 = P_3X_3 = P_4Y_1 \neq 0$   
b)  $H_o : P_1X_1 = P_2X_2 = P_3X_3 = P_4Y_2 = 0$

Kaidah pengujian signifikansi:

- a) Jika nilai probabilitas  $0,05 \leq \text{Sig}$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.  
b) Jika nilai probabilitas  $0,05 \geq \text{Sig}$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima signifikan

*Uji Signifikansi Pengaruh Tidak Langsung*

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh indirect effect maka digunakan rumus *Sobel Test* yang dikembangkan oleh Sobel sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a - Sb^2 + sa^2b^2} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- a, b dan c adalah nilai koefisien jalur  
 $s_a$  dan  $s_b$  adalah standar error untuk a dan b

Kemudian menghitung nilai z-statistik dengan rumus  $t = \frac{ab}{Sab} \dots\dots\dots (6)$

Kriteria penilaian :

- a. Jika nilai t hitung  $> t$  tabel maka *indirect efet* signifikan. Artinya adanya pengaruh *inderect effect* dari variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel moderating (intervening) secara signifikan atau nyata.

- b. Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel maka *indirect efect* tidak signifikan. Artinya tidak adanya pengaruh *inderect effect* dari variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel moderating (*intervening*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Tabel berikut menyajikan perkembangan pertumbuhan ekonomi melalui PDRB, jumlah investasi, jumlah tenaga kerja dan jumlah pendapatan asli daerah.

Tabel 1. Perkembangan PDRB, Investasi, Tenaga Kerja dan PAD Tahun 2010 - 2020

Tahun	PDRB Harga Konstan (juta rupiah)	Investasi (milyar rupiah)	Tenaga Kerja (jiwa)	PAD (juta rupiah)
2011	92.730.447,12	280,0	1.766.211	805.179
2012	108.914.897,6	61,86	1.802.281	901.174
2013	111.755.826,6	3648,6	1.824.586	1.309.623
2014	113.490.359,3	5148,9	1.931.823	1.779.626
2015	112.661.039,6	4213,6	1.966.018	656.892
2016	116.374.212,3	2485,3	1.966.018	821.578
2017	121.241.150,0	820,7	2.138.512	733.608
2018	136.824.227,4	1073,1	2.203.717	232.466
2019	132.074.821,3	3608,29	2.219.698	556.085
2020	131.585.339,0	8313,8	2.359.905	552.823

Sumber BPS Provinsi Aceh

Tabel 1. menjelaskan bahwa selama periode 2011-2020 pertumbuhan PDRB tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 17,45 persen dengan nilai PDRB Rp 108.914,6 miliar. Tahun 2015, PDRB mengalami penurunan 0,73 persen dengan nilai PDRB Rp 112.661 miliar. Pada tahun 2016, PDRB terus mengalami peningkatan, namun di tahun 2019 dan 2020 PDRB kembali mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,47 persen dan 0,37 persen. Sedangkan total investasi di Aceh pada tahun 2011 adalah sejumlah Rp 280 miliar. Namun pada tahun 2012 investasi mengalami penurunan menjadi Rp 61,86 miliar yang disebabkan adanya penurunan PMA di Aceh. Pada tahun 2013 investasi mengalami peningkatan signifikan yang mencaai Rp 3648,6 miliar dikarenakan meningkatnya PMDN. Begitu pula pada tahun 2014 total investasi meningkat menjadi Rp 5.148,9 miliar. Pada tahun 2015 total investasi sedikit mengalami penurunan karena adanya penurunan di sektor pertanian. Begitu pula pada tahun 2016 total investasi Rp

2.485,3 miliar atau mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dikarenakan adanya penurunan pada PMDN. Hingga tahun 2020 total investasi di Aceh mencapai Rp 8.313,8 miliar.

Sementara dari sisi jumlah tenaga kerja terus mengalami peningkatan sejak tahun 2011 hingga 2020. Peningkatan jumlah tenaga kerja tidak terlepas dari faktor penambahan jumlah penduduk dan peranan investasi yang masuk di Aceh. Hingga tahun 2020, jumlah tenaga kerja mencapai 2.359.905 jiwa. Sejak 2011-2020 telah terjadi peningkatan tenaga kerja sebanyak 593.694 orang. Sedangkan di sisi pendapatan yang dihasilkan oleh daerah yakni melalui PAD Provinsi Aceh tertinggi yaitu pada tahun 2014 yang mencapai Rp 1.779.626, sedangkan PAD terendah yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 232.466. Hal ini dikarenakan belum efektifnya pemungutan pajak daerah pada tahun 2018 sehingga sumber PAD dari pajak daerah mengalami penurunan.

### Pengujian Asumsi Klasik

#### *Normalitas*

Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.4313454
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.115
	Negative	-.202
Test Statistic		.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>cd</sup>

Sumber : Output SPSS, data diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.5 pada uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov signifikan pada  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

#### *Uji Multikolinieritas*

Uji multikolinieritas dengan uji *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	log_IVS	.435	2.298
	log_TK	.265	3.776
	log_PAD	.394	2.536

Sumber : Output SPSS, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *Tolerance* untuk variabel investasisebesar 0,435>0,10 dan nilai VIF sebesar 2,298< 10, sehingga variabel investasidinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Nilai *Tolerance* untuk variabel tenaga kerjasebesar 0,265>0,10 dan nilai VIF sebesar 3,776< 10, sehingga variabel tenaga kerjadinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
3. Nilai *Tolerance* untuk variabel PADsebesar 0,394> 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,536< 10, sehingga variabel PADdinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

#### *Uji Heteroskedastisitas*

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser.

Tabel 4. Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.590	2.503		1.035	.341
	log_IVS	-.004	.006	-.329	-.735	.490
	log_TK	-.126	.147	-.492	-.857	.424
	log_PAD	-.022	.022	-.480	-1.021	.347

Sumber : Output SPSS, data diolah

Hasil uji glejser ditemukan nilai sig. dari ketiga variabel lebih besar dari 0,05,maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokodisitas dalam model.

#### *Uji Autokorelasi*

Dengan memperhatikan Uji Durbin-Watson maka hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.926 <sup>a</sup>	.858	.787	.05283	2.007
---	-------------------	------	------	--------	-------

a. Predictors: (Constant), Investasi, Tenaga Kerja  
Sumber: Output SPSS, data diolah

Dari Tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa autokorelasi tidak terdefinisi karena  $du > dw > dl$  ( $2,016 > 2,007 > 0,5253$ ), oleh sebab itu dilanjutkan dengan Runs Test:

Tabel 6. Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	.00767
Cases < Test Value	5
Cases ≥ Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737
a. Median	

Sumber: Output SPSS, data diolah

Nilai Asymp.sig sebesar  $0,737 >$  dari  $0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi pada persamaan regresi tersebut.

## Pengujian Hipotesis pada Model Stuktural I

### Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Hasil koefisien determinasi pada model struktural I dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Mode I	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 <sup>a</sup>	.606	.493	.38812

a. Predictors: (Constant), Investasi, Tenaga Kerja  
Sumber: Output SPSS, data diolah

Nilai  $R^2$  pada model struktural I adalah  $0,493$  yang bermakna bahwa kontribusi variabel independen (variabel investasi dan tenaga kerja) terhadap variabel dependen (PAD) adalah sebesar  $49,3\%$  sementara sisanya  $50,7\%$  dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### Uji Parsial (Uji t)

Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel regresi berikut.

Tabel 8. Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	98.655	21.887		4.507	.003
	Investasi	.160	.082	.565	1.949	.092
	Tenaga Kerja	-5.221	1.593	-.949	-3.278	.014

Dependent Variable: PAD

Sumber: Output SPSS, data diolah

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil tabel 8 dijelaskan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD dimana diperoleh nilai t sig.  $0,092 > 0,05$ , sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PAD, dimana diperoleh nilai sig.  $0,014$  lebih kecil dari  $0,05$ .

Dari tabel di atas dapat dibuat persamaan jalurnya seperti berikut :

$$X_3 = PX_1X_2 + PX_2X_3X_2 + e_i$$

$$X_3 = 0,565X_1 - 0,949X_2 + 0,712$$

Dimana:

$$e_i = y'1 - R^2 = y'1 - 0,493 = y'0,507 = 0,712$$

#### *Uji Simultan (Uji F)*

Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.620	2	.810	5.377	.038 <sup>b</sup>
	Residual	1.054	7	.151		
	Total	2.674	9			

Sumber: Output SPSS, data diolah

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai probability sebesar  $0,038$ . Jika dibandingkan dengan nilai signifikansi hasil  $\alpha = 0,05$ , maka  $0,038 < 0,05$ . Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan investasi dan tenaga kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah.

### **Pengujian Hipotesis pada Model Stuktural II**

#### *Koefisien Determinan ( $R^2$ )*

Hasil koefisien determinasi pada model struktural II adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 <sup>a</sup>	.858	.787	.05283

a. Predictors: (Constant), PAD, Investasi, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: PDRB



Sumber: Output SPSS, data diolah

Nilai  $R^2$  pada model struktural I adalah 0,787 yang bermakna bahwa kontribusi variabel independen (variabel investasi, tenaga kerja dan PAD) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi/PDRB) adalah sebesar 78,7% sementara sisanya 21,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### Uji Parsial (uji t)

Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel regresi berikut.

Tabel 11. Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.936	5.885		4.067	.007
	Investasi	.019	.014	.324	1.387	.215
	Tenaga Kerja	.645	.345	.558	1.868	.111
	PAD	-.053	.051	-.250	-1.021	.346

Dependent Variable: PDRB

Sumber: Output SPSS, data diolah

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil tabel 11 dapat dijelaskan bahwa variabel investasi, tenaga kerja dan PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi/PDRB namun tidak signifikan dikarenakan nilai sig. seluruh variabel bebas  $> 0,05$ .

Dari tabel di atas dapat dibuat persamaan jalurnya seperti berikut :

$$Y = PX_1 YX_1 + PX_2 YX_2 + PX_3 YX_3 + e_i$$

$$Y = 0,324X_1 + 0,558X_2 - 0,250X_3 + 0,462$$

Dimana:

$$e_i = y'1 - R^2 = y'1 - 0,787 = y'0,213 = 0,462$$

#### Uji Simultan (Uji F)

Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.101	3	.034	12.083	.006 <sup>b</sup>
	Residual	.017	6	.003		
	Total	.118	9			

Sumber: Output SPSS, data diolah

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0,006. Jika dibandingkan dengan nilai signifikansi hasil  $\alpha = 0,05$ , maka  $0,006 < 0,05$ . Artinya,

terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan investasi, tenaga kerja, dan PAD terhadap Pertumbuhan ekonomi/PDRB.

### Hasil Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh dengan PAD sebagai Variabel Intervening

Pengujian hipotesis yang digunakan adalah dengan melakukan pendekatan analisis jalur antara variabel independen investasi dan tenaga kerja terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi dengan PAD sebagai variabel mediasi/intervening.

Tabel 13. Hasil Analisis Jalur terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi

No	Model	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
1	B1= Investasi	0,324	$0,565 \times -0,250 = -0,141$	0,183
2	B2= Tenaga Kerja	0,558	$-0,949 \times -0,250 = 0,237$	0,795
3	B3= PAD	-0,250		0,346

Sumber: Output SPSS, data diolah

Dari tabel 12 di atas dapat dihitung pengaruh mediasi/ intervening variabel X3 (PAD) kepada masing-masing variabel X1 (investasi), dan X2 (tenaga kerja) terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi). Adapun pengaruh dari satu variabel independen (X) ke variabel dependen (Y), baik secara langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

1. Untuk variabel independen investasi (X1)
  - a. Analisis pengaruh X1 terhadap X3 sebesar  $0,092 > 0,05$  berpengaruh positif namun tidak signifikan.
  - b. Analisis pengaruh X1 terhadap Y sebesar  $0,215 < 0,05$  berpengaruh positif dan tidak signifikan
2. Untuk variabel independen tenaga kerja (X2)
  - a. Analisis pengaruh X2 terhadap X3 sebesar  $0,014 < 0,05$  berpengaruh negatif dan signifikan.
  - b. Analisis pengaruh X2 terhadap Y sebesar  $0,111 > 0,05$  berpengaruh positif dan tidak signifikan
3. Untuk variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y)
 

Analisis pengaruh X3 terhadap Y sebesar  $0,346 > 0,05$  berpengaruh negatif dan tidak signifikan
4. Pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui X3 sebesar -0,141.

5. Pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y melalui X3 sebesar 0,237.
6. Pengaruh total (*Total Effect*) X1 terhadap Y sebesar 0,181.
7. Pengaruh total (*Total Effect*) X2 terhadap Y sebesar 0,795.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *indirect effect* maka digunakan analisis *Sobel Test* dengan menggunakan kalkulator *sobel test* sebagai berikut.

Nilai P value dari hasil uji sobel test untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui PAD sebesar  $0,359 > 0,05$  yang bermakna pengaruh tidak langsung tidak signifikan. Sedangkan Nilai P value dari hasil uji sobel test untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung Tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui PAD sebesar  $0,321 > 0,05$  yang bermakna pengaruh tidak langsung tidak signifikan.

### **Interpretasi Hasil**

#### *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PAD Aceh*

Pengujian variabel investasi terhadap PAD Aceh dengan nilai signifikansi  $0,092 > 0,05$ , dengan nilai koefisien 0,565, artinya investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PAD Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini sejalan dengan dugaan awal penelitian meski tidak signifikan pengaruhnya. Hal ini disebabkan karena rendahnya nilai investasi yang dikelola oleh suatu pemerintah daerah menyebabkan minimnya dampak langsung pada pendapatan asli daerah tersebut.

Pengujian variabel tenaga kerja terhadap PAD Aceh dengan nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$ , dengan nilai koefisien -0,949, artinya tenaga kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap PAD Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Johana Rosmalia yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hubungan negatif yang terjadi antara tenaga kerja dengan PAD justru menegaskan bahwa penambahan tenaga kerja tidak serta merta mampu menaikkan PAD. Hal ini disebabkan karena sebaran tenaga kerja masih didominasi oleh mereka yang hanya memiliki pendidikan rendah. Sehingga, penambahannya dalam proses produksi tidak lantas menambah output produksi tapi malah menurunkan produktivitas.

Rendahnya produktivitas menyebabkan kontribusi terhadap PAD juga rendah (Megasari, 2020).

*Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi Aceh*

Pengujian variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh dengan nilai signifikansi  $0,215 > 0,05$ , dan nilai koefisien 0,324, artinya investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Alisman yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh. Pada dasarnya investasi mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan namun masih minimnya nilai investasi yang dikelola menyebabkan tidak signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya pemerintah untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif, dengan kepastian hukum, kemudahan perizinan dan perbaikan infrastruktur, sehingga diharapkan mampu memberikan dampak bagi peningkatan investasi yang selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pengujian variabel tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh dengan nilai signifikansi  $0,111 > 0,05$ , dengan nilai koefisien 0,558, artinya tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Andika Isma yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh. Ini terjadi karena tenaga kerja dengan pendidikan dan skill yang tinggi masih kurang jumlahnya, sehingga perlu adanya upaya nyata untuk meningkatkan kualitas kemampuan dan keterampilan tenaga kerja agar mampu menghadapi persaingan global.

Pengujian variabel PAD terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh dengan nilai signifikansi  $0,346 > 0,05$ , dengan nilai koefisien -0,250, artinya PAD berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Hasil ini akhirnya menegaskan kembali pendapat Brata dan Nuryasman yang menyatakan bahwa ambisi daerah untuk meningkatkan PAD justru akan menurunkan PDRB (Brata, 2004; Nuryasman, 2012). Kemudian juga, alokasi PAD terhadap belanja modal yang lebih besar akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi (Lisa & Priyagus, 2017). Oleh sebab itu, butuh tindakan yang maksimal untuk

menggali sumber-sumber pendapatan dalam wilayah dan pengalokasian PAD yang tepat yang mampu menyebabkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi.

*Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Aceh dengan PAD sebagai Variabel Intervening*

Berdasarkan hasil analisis jalur, variabel PAD sebagai variabel intervening dapat dibuktikan dengan uji sobel test, dimana diperoleh nilai P value dari hasil uji sobel test untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui PAD sebesar  $0,359 > 0,05$  yang bermakna pengaruh tidak langsung tidak signifikan. Nilai P value dari hasil uji sobel test untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung Tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui PAD sebesar  $0,321 > 0,05$  yang bermakna berpengaruh tidak langsung tidak signifikan. Secara keseluruhan kemudian dapat dimaknai bahwa variabel PAD tidak mampu memediasi hubungan antara variabel Investasi dan tenaga kerja terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Namun hasil penelitian bisa jadi akan berbeda jika waktu pengamatan diperpanjang hingga 5 sampai 10 tahun. Penambahan variabel makro dalam penelitian selanjutnya seperti tingkat inflasi, nilai tukar, suku bunga, tingkat kemiskinan, pendapatan perkapita dan sebagainya juga dapat diperhitungkan sebagai indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh baik secara langsung maupun tidak langsung.

## KESIMPULAN

Dari analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara langsung pengujian variabel investasi terhadap PAD Provinsi Aceh dengan nilai signifikansi  $0,092 > 0,05$ , dan nilai koefisien 0,565, yang berarti bahwa investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PAD Provinsi Aceh. Pengujian variabel tenaga kerja terhadap PAD Provinsi Aceh dengan nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$ , dengan nilai koefisien -0,949, artinya tenaga kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap PAD Provinsi Aceh. Pengujian variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh dengan nilai signifikansi  $0,215 > 0,05$ , dengan nilai

koefisien 0,324, artinya investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Pengujian variabel tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh dengan nilai signifikansi  $0,111 > 0,05$ , dengan nilai koefisien 0,558, artinya tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Pengujian variabel PAD terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh dengan nilai signifikansi  $0,346 > 0,05$ , dengan nilai koefisien -0,250, artinya PAD berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh.

Sementara itu, nilai P value dari hasil uji sobel test untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui PAD sebesar  $0,359 > 0,05$  yang bermakna pengaruh tidak langsung tidak signifikan. Dan nilai P value dari hasil uji sobel test untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung Tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui PAD sebesar  $0,321 > 0,05$  yang bermakna berpengaruh tidak langsung tidak signifikan.

Melalui hasil dan keterbatasan penelitian ini, maka direkomendasikan kepada peneliti berikutnya menambah variabel makro lainnya seperti tingkat inflasi, nilai tukar, suku bunga, tingkat kemiskinan, tingkat konsumsi masyarakat, pendapatan perkapita dan sebagainya untuk mengukur pertumbuhan ekonomi melalui PDRB. Selain itu, juga disrekomendasikan untuk memperpanjang rentang pengamatan hingga lebih dari 10 tahun.

#### **PUSTAKA ACUAN**

Boediono. (2012). *Ekonomi Makro*. BPFE.

Brata, A. G. (2004). Komposisi Penerimaan Sektor Publik dan Pertumbuhan Ekonomi Regional. *Lembaga Penelitian Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.

- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pekbis*, 1(1), 200–210.
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Hartanti, Y. S. (2017). Analisis pengaruh tingkat investasi, tenaga kerja dan produk domestik regional bruto (pdrb) terhadap pendapatan asli daerah (pad) di kota Jayapura. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 8, 64–73.
- Ifrizal, Darwanis, & Sulaiman. (2014). Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Membiayai Belanja Pegawai ( Studi Pada Pemerintah Kabupaten / Kota Di Provinsi Aceh ). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 33–41.
- Ikhwan, M. (2021). *Hukum Investasi*. Scopindo Media Pustaka.
- Isma, A. (2014). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Magister Ilmu Ekonomi*, 2(4).
- Jhingan, M. L. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Press.
- Kurniawan. (2017). Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah Serta Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(4).
- Lisa, Y., & Priyagus, P. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung serta Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 19(2), 162–173. <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2123>
- Maharani, D. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 32–46. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v8i2.725>
- Mahriza, T., & Amar B, S. (2019). Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, Tenaga Kerja Dan Infrastruktur Terhadap Perekonomian Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 691. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7697>
- Manduapessy, R. L. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Kabupaten Mimika. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia*, 4(2), 39–57.
- Megasari. (2020). DINAMIS- Journal of Islamic Management And Bussines. *Journal of Islamic Management And Bussines*, 3(1), 10–16.
- Menajang, H. (2014). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 16(4), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/jpek.d.23425.16.4.2014>
- Nisa, A. A. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi

- Umum, Dan Bagi Hasil Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 203–214.
- Norlita, V. (2018). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2006-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(2), 194–203.
- Nuryasman. (2012). Peranan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto serta dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi*, 17(2), 237–255.
- Rahman, H. (2005). *Pendapatan Asli Daerah*. Arifgosita.
- Rizal, Y. (2020). Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(1).
- Rosmalia, J. (2014). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan. *Ekonomika Bisnis*, 5(2).
- Rusli, H. (2008). *Hukum Ketenagakerjaan*. Ghalia Indonesia.
- Rustiadi, E., Hakim, S. S., & Panuju, D. R. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sahban, M. A. (2018). *Kolaborasi Pembangaunan ekonomi di negara berkembang*. Cv Sah Media.
- Samuelson, P. A. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi*. Media Edukasi.
- Subri, M. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Raja Grafindo Persada.
- Sudarmanto, E., Rahmadana, M. F., Rozaini, N., Suleman, A. R., Basmar, E., Elistin, A., Yulfiswandi, & Nugraha, N. A. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Yayasan Kita Menulis.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi*. PT. Raja GrafindoPersada.
- Sumarni, M., & Suprihanto, J. (2014). *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Liberty.
- Tianto, R. (2022). Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 113–124. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3982>
- Todaro, M., & Smith, S. (2005). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Wulandari, Phaureula Artha Iryanie, E. (2018). *Pajak Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah*. Budi Utama.